

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Remaja Anggota IRMAS Baitul Mu`minin

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif data-data yang telah peneliti kumpulkan. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Integritas

Integritas merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan yang konsisten dalam menjunjung tinggi nilai luhur dan keyakinan. Seseorang yang berintegritas berarti memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, konsisten, sesuai antara perbuatan dan perkataannya, dapat dipercaya, bermoral, dan juga beretika.¹⁴⁶

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa mengenai penerapan ataupun tindakan yang dilakukan oleh IRMAS Baitul Mu`minin untuk menanamkan nilai-nilai revolusi mental dalam organisasi berupa nilai integritas, nilai etos kerja dan nilai gotong royong.

¹⁴⁶Arief Budimanta, Op. Cit

¹⁴⁷Riant Nugroho, Loc. Cit.

Penerapan nilai integritas pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin dilakukan oleh pengurus harian dan juga koordinator setiap bidang dengan cara memberikan pembelajaran, keteladanan, dan juga pembiasaan.

1) Memberikan pembelajaran

Dalam menerapkan nilai integritas berupa karakter jujur, bertanggung jawab, konsisten, sesuai antara perbuatan dan perkataannya, dapat dipercaya, bermoral, dan juga beretika, pengurus harian dan koordinator setiap bidang memberikan pembelajaran langsung melalui ceramah yang diberikan pada saat sambutan pertemuan rutin maupun muqoddimah dalam melaksanakan kegiatan program kerja.¹⁴⁸

Abdul Ghofur dalam memberikan sambutan selalu menekankan kepada seluruh anggota untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, selalu menjaga nama baik IRMAS Baitul Mu`minin dengan selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, beretika, dan bermoral pada kehidupan sehari-hari, menjauhkan diri dari pergaulan negatif seperti miuman keras dan bermain togel.¹⁴⁹

Muhammad dalam sambutannya menyatakan bahwa dengan menjaga nama baik IRMAS melalui menjauhka diri dari mium- minuman keras, bermain togel, selalu jujur, tidak menjadi pemicu

¹⁴⁸Hasil Observasi Peneliti terhadap proses penerapan nilai-nilai revolusi mental pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

¹⁴⁹Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin dalam sambutan acara rutin IRMAS pada tanggal 19 September 2020.

kerusuhan, konsisten, bertanggung jawab, dan beretika, tidak hanya akan membuat IRMAS menjadi sebuah organisasi yang dapat mencetak remaja yang berwawasan dan islami. Tapi juga untuk diri sendiri, jika sikap integritas telah dimiliki, dimanapun kita berada akan dapat membawa diri dan dipercaya oleh orang lain.¹⁵⁰

Hal ini dilaksanakan dalam keseharian baik oleh pengurus harian, koordinator bidang maupun remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin. Hal ini tercermin pada terlaksananya jadwal azan yang telah dibentuk, berjalannya program kerja sesuai jadwal, melaksanakan kegiatan sosial seperti menjenguk anggota yang sedang sakit bersama, tidak terlibat dalam pergaulan negatif seperti minuman keras dan juga bermain togel.¹⁵¹

Menurut Muragustam, pembelajaran sebagai strategi membentuk karakter yang baik ialah mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Peserta didik dapat memutuskan nilai mana yang dipilih dalam pertimbangan kesadaran moral, pemahaman dan kebebasan, dan nilai mana yang lebih tinggi dan banyak manfaatnya dari berbagai kebiasaan perilaku di masyarakat.¹⁵²

Dari hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai revolusi mental dengan strategi pembelajaran di lapangan dan teori yang ada, menurut peneliti strategi pembelajaran merupakan strategi yang baik

¹⁵⁰Muhammad, Koordinator Bidang Pendidikan IRMAS Baitul Mu`miin dalam sambutannya pada acara rutinan IRMAS tanggal 26 September 2020.

¹⁵¹Hasil Observasi peneliti dalam roses penerapan nilai-nilai revolusi mental pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

¹⁵²Muragustam, Op. Cit.

untuk dilakukan. Sebab tanpa pemahaman dan pengertian, kebebasan dan kesadaran tidak mungkin ada sebuah mental tindakan berkarakter.

2) Keteladanan

Dalam melaksanakan penerapan nilai integritas, pengurus harian dan kordinator bidang memberikan sikap maupun wawasan yang dapat menjadi teladan bagi para anggota. Pengurus harian dan koordinator bidang sadar bahwa untuk mewujudkan visi dan misi IRMAS sebagai sarana bagi remaja anggota untuk memiliki akhlak yang baik, dan berwawasan, mereka harus dapat dijadikan teladan bagi anggota lainnya.¹⁵³

Pengurus harian dan koordinator bidang selalu menjaga komunikasi baik kepada sesama anggota maupun masyarakat sekitar, menjauhkan diri dari pergaulan negatif seperti minum-minuman keras dan bermain togel, berlaku sopan, peduli dengan lingkungan sekitar, dan juga melaksanakan program kerja sesuai jadwal yang telah ditetapkan.¹⁵⁴

Sikap dan perilaku pengurus harian dan koordinator bidang yang dapat dijadikan teladan oleh anggota menjadikan IRMAS Baitul Mu`minin pelan-pelan diakui masyarakat sekitar. Agenda IRMAS Baitul Mu`minin mulai dirasakan oleh masyarakat. Pengurus harian dan koordinator bidang dapat menggerakkan anggotanya

¹⁵³Kiki Angga Lesmana, Koordinator Bidang Kemasyarakatan IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

¹⁵⁴Hasil Observasi peneliti terhadap penerapan nilai-nilai revolusi mental anggota IRMAS Baitul Mu`minin pada tanggal 10 September samai 20 Oktober 2020.

melaksanakan baik program kerja maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dikarenakan anggota atau remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin sangat memerlukan seseorang yang dapat dijadikan panutan untuk mereka dalam menentukan sikap.¹⁵⁵

Menurut Muragustam, keteladanan menjadi strategi revolusi mental sebab manusia banyak belajar dan mencontoh dari apa yang dilihat dan dialami.¹⁵⁶ Sedangkan menurut Muhammad Abdul Roziq menyatakan dalam jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental Pendidikan pada Kearifan Lokal Pesantren menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai revolusi mental dapat dilakukan dengan keteladanan, pertemanan, dan menjadi motivator bagi santri. Keteladanan mampu mempercepat internalisasi nilai-nilai revolusi mental sebab dengan menjadi cermin yang baik bagi santri secara tidak langsung akan memberikan inspirasi bagi santri.¹⁵⁷

Dari hasil penelitian dan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin. Keteladanan paling berpengaruh dalam membentuk karakter, remaja yang meneladani seseorang yang berperilaku baik cenderung memiliki karakter yang baik pula, hal ini karena yang dihadapi ialah remaja yang memiliki emosioal tinggi, dan sering mencari perhatian lingkungan sekitar.

¹⁵⁵Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

¹⁵⁶Muragustam, Op. Cit.

¹⁵⁷Muhammad Abdul Roziq, Op. Cit.

3) Pembiasaan

Untuk menerapkan nilai integritas pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, pengurus harian dan koordinator bidang melakukan pembiasaan akhlak yang baik pada anggota seperti shalat lima waktu berjamaah di masjid bagi yang berada di rumah atau tidak bekerja dan sekolah, membersihkan masjid setiap jum`at pagi, menjalankan program kerja yang telah ditentukan jadwalnya seperti jadwal azan, latihan kitabah setiap selesai shalat maghrib, latihan ilmu tajwid, latihan albarjanji, juga latihan hadroh, pembacaan rutian albarjanji setiap malam jum`at setelah shalat maghrib, dan menjenguk anggota atau tetangga yang sedang sakit atau terkena musibah¹⁵⁸.

Menurut Muragustam, pembiasaan ialah memberikan sifat dan jalan tertentu dalam keyakinan, perasaan dan perilaku secara terus-menerus. Kemudian jika sifat itu telah terpatri, seseorang sangat sukarela melakukannya.¹⁵⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa, dengan melakukan pembiasaan, setelah diberikan pembelajaran dan keteladanan, nilai integritas akan dengan mudah diterapkan pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, sebab meskipun sudah diajarkan dan diberikan teladan, jika nilai integritas tidak dibiasakan, maka nilai tersebut tidak mampu dijalankan oleh pribadi masing-masing.

¹⁵⁸Abdul Ghofir, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

¹⁵⁹Muragustam, Op. Cit

b. Nilai Etos Kerja

Untuk menerapkan nilai etos kerja kepada remaja yang menjadi anggota IRMAS Baitul Mu`minin agar memiliki sikap mandiri, selalu bersemangat, berdaya saing, optimis, inovatif, kreatif dan produktif,¹⁶⁰ pengurus harian dan koordinator bidang melakukannya dengan cara sebagai berikut:

1) Menjadi teman yang menyenangkan

Pengurus harian dan koordinator bidang menganggap bahwa untuk membuat anggota IRMAS bersemangat dan mau memberikan ide kreatifnya, pengurus harian dan koordinator bidang harus memiliki komunikasi yang baik dan menjalin hubungan yang solid, oleh sebab itu, pengurus harian dan koordinator bidang mengutamakan kekompakan seluruh anggota, dan berusaha untuk menjadi teman yang menyenangkan, tidak membuat sekat antara pengurus dan anggota lainnya, agar para anggota IRMAS tidak memiliki rasa segan untuk menyampaikan ide, inovasi juga kritik yang membangun bagi pengurus harian dan koordinator bidang.¹⁶¹

Menurut Muhammad Abdul Roziq, strategi dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental ialah dengan keteladanan, pertemanan dan sekaligus menjadi motivator bagi santri.¹⁶² Dalam pertemana dengan menghilangkan batasseioritas dan junioritas dapat meumbuhkan rasa

¹⁶⁰Arief Budimanta, Op. Cit.

¹⁶¹Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

¹⁶²Muhammad Abdul Roziq, Op. Cit.

nyaman antara pengurus harian, koordinator bidang dan juga anggota IRMAS.

2) Menjadi motivator

Selain menjadi teman yang menyenangkan bagi anggota IRMAS, pengurus harian dan koordinator bidang berusaha menjadi motivator bagi anggota, dengan selalu memberikan kata-kata yang dapat membuat anggota semakin bersemangat, menggunakan bahasa yang halus dalam mengkritik kerja teman-teman dan terus memberikan peluang bagi para anggota untuk menyampaikan ide mereka.¹⁶³

Pengurus harian dan koordinator bidang menyadari sikap remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin membutuhkan sosok yang bisa dijadikan panutan atau penggerak. Remaja-remaja tersebut biasanya tidak berpartisipasi jika tidak ada seseorang yang menyuruh mereka, maka dari itu pengurus harian dan koordinator bidang selalu memotivasi mereka untuk berani bersikap dalam organisasi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁶⁴

Menurut Muhammad Abdul Roziq, strategi dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental ialah dengan keteladanan, pertemanan dan sekaligus menjadi motivator bagi santri.¹⁶⁵ Usia anggota IRMAS

¹⁶³Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 10 Oktober 2020.

¹⁶⁴Amin Sururi, Tokoh Masyarakat Sekitar Masjid Jami` Baitul Mu`minin, Wawancara Pribadi, Sumur 12 Oktober 2020.

¹⁶⁵Muhammad Abdul Roziq, Op. Cit.

Baitul Mu`minin yang masih remaja sehingga sangat membutuhkan motivasi dari orang disekitar.

Menurut peneliti, selain menjadi teman yang menyenangkan dan menjadi motivator bagi anggota, strategi keteladanan dan juga pembiasaan diperlukan dalam menerapkan nilai etos kerja strategi keteladanan, usia anggota IRMAS Baitul Mu`minin yang masih remaja sangat mudah untuk dipengaruhi dengan memberikan teladan berupa sikap etos kerja. Dan dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai etos kerja, diharapkan nilai etos kerja tersebut dapat terpatri pada jiwa remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin sehingga remaja tersebut dengan sukarela melakukan nilai-nilai etos kerja.

c. Nilai Gotong royong

Untuk menerapkan nilai gotong royong agar remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin memiliki solidaritas, kerja sama, komunal dan berorientasi pada kemaslahatan,¹⁶⁶ pengurus harian dan koordinator bidang melakukan strategi sebagai berikut:

1) Pembelajaran

Dalam kesempatan pertemuan rutin, pengurus harian dan koordinator bidang yang berkesempatan mengisi pertemuan selalu memberikan arahan kepada anggota untuk saling tolong menolong,

¹⁶⁶Arief Budimanta, Op. Cit.

menjunjung tinggi nilai gotong royong dan selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.¹⁶⁷

Pengurus harian dan koordinator bidang mengarahkan hal tersebut agar kerukunan dan guyub antar anggota dan antara anggota dengan masyarakat sekitar terjalin harmonis. Dengan saling tolong menolong, gotong royong, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi kerukunan dan hubungan harmonis akan terjalin, dan juga pekerjaan dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga lebih cepat mencapai tujuan. Hal ini harus ditanamkan sejak dini, sehingga dapat menjadi kebiasaan remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin saat dewasa nanti.¹⁶⁸

Menurut Muragustam, strategi revolusi mental ialah dengan pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan.¹⁶⁹ Dengan memberikan pelajaran mengenai pentingnya nilai gotong royong untuk kehidupan, diharapkan remaja yang menjadi anggota IRMAS Baitul Mu`minin memahami pentingnya hidup bergotong royong. Strategi pembelajaran ini cukup efektif sebagai wawasan mengenai pentingnya gotong royong, yang selanjutnya akan diterapkan dengan strategi yang dapat mendukung lebih cepatnya nilai gotong royong diterapkan pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin.

¹⁶⁷Hasil observasi peneliti terhadap strategi penerapan nilai-nilai revolusi mental, pada tanggal 19 Oktober 2020.

¹⁶⁸Muhammad, dalam sambutannya pada pertemuan rutin IRMAS, tanggal 26 September 2020.

¹⁶⁹Muragustam, Op. Cit.

2) Keteladanan

Strategi yang digunakan oleh pengurus harian dan koordinator bidang selanjutnya untuk menanamkan nilai gotong royong adalah keteladanan. Dengan memberikan teladan kepada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, diharapkan dapat membuat remaja tersebut mengikuti perilaku yang ditampilkan.¹⁷⁰

Sikap remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin yang akan berpartisipasi jika hanya ada seseorang yang memberikan perintah, membuat pengurus harian dan koordinator bidang harus menjadikan diri mereka sebagai teladan dalam menanamkan nilai gotong royong.¹⁷¹

Pengurus harian dan koordinator bidang selalu datang lebih awal ketika ada agenda gotong royong, memberikan informasi untuk berkumpul, baik untuk membersihkan masjid maupun untuk melaksanakan program sosial kemasyarakatan lainnya seperti menjenguk anggota yang sakit.¹⁷²

Zulkifli dalam bukunya Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa beberapa ciri-ciri remaja ialah memiliki emosi yang meluap. Terkadang remaja bisa sangat sedih sekali atau bahkan bisa sangat senang sekali, mudah tersinggung, karena tidak mampu menahan emosi. Ciri lainnya ialah cara berfikir kausalitas yaitu cara

¹⁷⁰Muhaimin, Op. Cit.

¹⁷¹Amin Sururi, Op. Cit.

¹⁷²Hasil observasi peneliti terhadap strategi penerapan nilai-nilai revolusi mental, pada tanggal 20 Oktober 2020.

berfikir sebab akibat, selain itu, remaja memiliki karakter menarik perhatian lingkungan dengan berusaha mendapatkan status dan peran dalam lingkungan sekitar.¹⁷³

Anggota IRMAS Baitul Mu`minin adalah remaja dengan rentang usia 12 hingga 25 tahun. Untuk memberikan penerapan dalam usia ini, peneliti berpendapat bahwa memberikan teladan dengan perbuatan langsung yang dapat dilihat merupakan langkah yang sangat efektif.

2. Analisis Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Remaja Anggota IRMAS Baitul Mu`minin

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin sebagai berikut:

1) Dukungan keluarga

Keluarga dari remaja yang mendukung anaknya untuk bergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin menjadi faktor pendukung bagi pengurus harian dan koordinator bidang dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental. Bagi orang tua remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, mereka menganggap bahwa dengan anaknya bergabung dan mengikuti kegiatan, dapat

¹⁷³Zulkifli, Loc.Cit.

membantu mereka dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, dan juga dapat terhindar dari pergaulan negatif seperti minum-minuman keras dan bermain togel.¹⁷⁴

Selain itu, orang tua dari remaja IRMAS Baitul Mu`minin juga merasa senang karena anaknya saat ini rajin shalat berjamaah di masjid, dapat membaca albarjanji, dapat memimpin yasin dan tahlil, dan mau bersosial dengan masyarakat sekitar. Tidak hanya bermain *game online* di rumah seperti remaja lainnya.¹⁷⁵

Dari data tersebut, peneliti menganalisis bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin. Sebab dari keluarga yang memberi dukunganlah minat untuk ikut bergabung dan loyal dalam meluangkan waktu untuk berkegiatan muncul.

2) Pendidikan pengurus harian dan koordinator bidang

Pengurus harian dan koordinator bidang adalah para sarjana yang memiliki wawasan dan pengalaman organisasi. Di lingkungan sekitar Masjid Jami` Baitul Mu`minin masih sedikit lulusan sarjana, sehingga keberadaan pengurus harian dan koordinator bidang dengan wawasan dan pengalaman organisasi yang dimiliki bisa disampaikan pada anggota. Pendidikan dan wawasan yang dimiliki membuat pengurus harian dan koordinator bidang memiliki bekal untuk

¹⁷⁴Hasil Observasi Peneliti terhadap Faktor Pendukung Penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin pada tanggal 8 September sampai 20 Oktober 2020.

¹⁷⁵Aldi, Anggota IRMAS Baitul Mu`minin, Op. Cit.

menerapkan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin.¹⁷⁶

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan dapat memberikan perubahan dalam kehidupan, mengangkat derajat masyarakat sekitar dan meminimalisir kejahatan. Dengan pendidikan yang dimiliki, waktu dan pengalaman selama menempuh pendidikan menambah wawasan seseorang dan dapat menjadikan seseorang memiliki fikiran yang lebih terbuka dan mau menerima perubahan dengan bijaksana. Sehingga dapat lebih mensejahterakan hidup, mampu mengimbangi perubahan zaman sehingga tidak menganggap perubahan baru adalah suatu yang asing dan merusak adat.

3) Sistem menejemen sumber daya manusia

Dalam kepengurusan IRMAS seluruh anggota sepakat untuk memilih pengurus harian dan koordinator bidang dipilih dari anggota yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan kompeten dibidangnya. Dari sistem menejemen ini, kepengurusan dipimpin oleh orang yang tepat sesuai dengan kemampuan dibidangnya sehingga visi dan misi IRMAS diharapkan bisa tercapai lebih cepat dan juga program kerja setiap bidang akan terlaksana sesuai dengan tujuan karena dipimpin oleh orang yang tepat.¹⁷⁷

¹⁷⁶Muhaimin, Ketua Masjid Jami` Baitul Mu`minin. Op. Cit.

¹⁷⁷Abdul Ghofur, Ketua IRMAS Baitul Mu`minin, Op. Cit.

4) Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pengurus harian dan koordinator bidang menjadi faktor pendukung penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, baik dari sisi wawasan dan pengalaman yang dimiliki, sikap pengurus harian dan koordinator bidang yang dapat menjadi teman bagi anggota sehingga dapat diteladani oleh anggota yang lain.

5) Pengalaman pribadi pengurus harian dan koordinator bidang

Karena memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan merupakan sarjana yang memiliki pengalaman dalam organisasi, pengurus harian dan koordinator bidang dapat menjalankan organisasi IRMAS Baitul Mu`minin dengan baik, baik dari sisi kepemimpinan, cara mendapatkan perhatian remaja sehingga mau bergabung dalam IRMAS, menyusun program kerja kegiatan, cara berkomunikasi dengan sesama anggota maupun masyarakat sekitar, dan juga cara penyelesaian masalah. Sehingga IRMAS Baitul Mu`minin saat ini memiliki program kerja yang nyata dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

6) Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini dimanfaatkan oleh pengurus harian dan koordinator bidang untuk mengembangkan potensi anggota. Dengan mudahnya mengakses teknologi, pengurus harian dan koordinator bidang menjadikan teknologi sebagai sarana untuk

belajar bersama, sarana untuk mencari ide dalam menjalankan program kerja atau membuat program kerja, berkomunikasi dengan IRMAS dari masjid lain, dan membagikan informasi kepada anggota dengan cepat.

b. Faktor Penghambat

Dalam menerapkan nilai-nilai revolusi metal pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, pengurusharian dan koordinator bidang mendapatkan penghambat berupa:

1) Anggota yang kurang aktif

Dari 100 anggota yang ada dalam data IRMAS Baitul Mu`minin, anggota yang aktif hanya 20 orang termasuk pengurus harian dan koordinator bidang. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin masih sekolah dan sebagian besar mondok di daerah kajan, sehingga anggota yang mondok tidak bisa mengikuti kegiatan IRMAS. Selain itu, beberapa anggota lebih memilih bersosial media atau bermain *gameonline* daripada mengikuti agenda IRMAS.¹⁷⁸

Peneliti berpendapat bahwa beberapa anggota IRMAS yang kurang aktif kurang mengikuti kegiatan selain karena alasan kesibukan sekolah dan pekerjaan mereka kurang bijak dalam menggunakan kemajuan teknologi. Hal ini diperparah dengan

¹⁷⁸Abdul Ghofur, Ketua IRMAS, Op. Cit.

perilaku orang tua yang membiarkan mereka. Dikarenakan orang tua yang tidak mengerti dengan perkembangan teknologi.¹⁷⁹

2) Budaya masyarakat lokal

Masyarakat sekitar Masjid Baitul Mu`minin memiliki kebiasaan berupa beberapa tokoh tua yang tidak mau digantikan sebagai imam shalat sebelum meninggal dunia, sehingga upaya regenerasi dan inovasi IRMAS untuk menyusun jadwal imam belum mampu terlaksana. Selain itu, masyarakat sekitar menganggap bahwa orang telah pergi haji dianggap kompeten dalam memimpin kegiatan keagamaan padahal kenyataannya orang tersebut tidak kompeten. Sehingga orang yang belum pergi haji dan lebih kompeten belum diberikan kepercayaan untuk memimpin kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental bagi pengurus harian dan koordinator bidang.¹⁸⁰

Peneliti berpendapat bahwa, masyarakat sekitar masjid perlu diberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai revolusi mental. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi perangkat desa dan juga masyarakat sekitar yang faham mengenai revolusi mental. Pada dasarnya masyarakat sekitar memiliki semangat nilai gotong royong, namun nilai-nilai integritas lain seperti integritas dan etos kerja belum dimiliki oleh kebanyakan masyarakat sekitar.

¹⁷⁹Hasil observasi peneliti terhadap faktor penghambat penerapan nilai-nilai revolusi mental.

¹⁸⁰Amin Sururi, Tokoh Masyarakat Sekitar Masjid Jami` BaitulMu`minin. Op. Cit

3) Tradisi keluarga

Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh orang tua di lingkungan Masjid Baitul Mu`minin, membuat orang tua tidak merasa bahwa keikutsertaan anak dalam organisasi adalah hal yang penting, karena dapat menanggulangi kenakalan remaja, menjadi wadah bagi anak remaja untuk menemukan bakat dan tempat belajar bersosialisasi bagi remaja. Sebagian besar orangtua hanya menganggap pendidikan formal saja yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Sebagian besar orang tua hanya fokus dengan kebutuhan materi anak-anaknya, perkembangan remaja dalam bersosialisasi terhadap lingkungan dikesampingkan. Hal ini terlihat dari budaya masyarakat sekitar para ibu yang suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap lebih memilih untuk menjadi tenaga kerja wanita di negara lain, suami di rumah setiap hari sibuk diladang atau dengan pekerjaan sekedarnya, sehingga anak tidak diawasi dengan maksimal. Padahal menurut peneliti, peran ibu dan ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat digantikan. Kondisi keluarga yang baik akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian baik pula. Maka dari itu, kiprah ibu dan ayah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya diberikan secara maksimal kepada anak.

4) Teknologi

Teknologi tidak hanya menjadi faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, namun juga dapat menjadi faktor penghambat. Dalam hal ini dikarenakan teknologi yang berkembang saat ini menciptakan media sosial dan *game online*. Sayangnya beberapa remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin lebih memilih bermain *game online* daripada mengikuti kegiatan IRMAS seperti latihan albarjanji, latihan rebana, latihan kitabah, ilmu tajwid, memimpin yasin, tahlil dan doa. Penggunaan media sosial yang kurang bijak oleh beberapa anggota menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental.

Menurut Munifah dalam jurnalyang berjudul Holistic Education dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental menyatakan bahwa faktor pendukung dalam gerakan revolusi mental ada dua yakni:¹⁸¹

- 1) Pemimpin yang berkarakter yaitu pemimpin yang memiliki karisma dengan memberikan visi dan misi yang dapat memberikan kepercayaan, memunculkan rasa bangga, dapat memberi inspirasi, mampu menunjukkan intelegensi, rasional, dapat memecahkan masalah dan memerhatikan individu dengan menunjukkan perhatian kepada karyawan dengan melatih, dan menasehati.

¹⁸¹Munifah, Loc.Cit.

2) Lingkungan yang berdaya, yakni lingkungan yang dapat buat penerapan nilai-nilai revolusi mental terespon secara luas dan terdefinisikan dalam perilaku dan kepribadian sehingga terbangun mental yang diinginkan. Untuk mendapatkan lingkungan yang berdaya dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan arah pengembangan melalui strategi menetapkan kebijakan, meningkatkan koordinasi, dan sinkronisasi melalui pengembangan komunikasi, membangun kerjasama, dan menangani konflik.
- b. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- c. Sosialisasi nilai-nilai revolusi mental melalui media dan tindakan.

Sedangkan menurut Teguh Widjinarko dalam jurnal yang berjudul Reformasi Birokasi, Budaya Kerja dan Perilaku/Mental Aparatur Sipil Negara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah:¹⁸²

- 1) Faktor internal organisasi meliputi struktur organisasi yang praktis, tradisi organisasi masa lalu, nilai-nilai organisasi, kepemimpinan, strategi dalam mewujudkan target, sistem manajemen sumberdaya manusia, sistem manajemen tata laksana, sistem manajemen pelayanan, sistem manajemen kinerja, sistem manajemen perencanaan dan penganggaran dan sistem pengawasan.

¹⁸²Teguh Widjinarko, Loc. Cit.

- 2) Faktor eksternal organisasi meliputi budaya lokal, budaya global, kebijakan pemerintah, harapan publik, dan teknologi.
- 3) Faktor eksternal personal meliputi tradisi keluarga, pendidikan dan pengalaman pribadi.

Dari analisis hasil penelitian dan teori yang ada mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin ada dua yakni faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal dan faktor eksternal pada faktor pendukung penerapan nilai-nilai revolusi mental remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin adalah:

- a. Faktor internal meliputi dukungan keluarga, pendidikan, keinginan yang kuat dari anggota IRMAS itu sendiri, dan pengalaman pribadi dari pengurusharia dan koordinator bidang.
- b. Faktor eksternal meliputi sistem manajemen sumber daya manusia pada pemilihan pengurus harian dan koordinator bidang, kepemimpinan, dan juga teknologi.

Sedangkan faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat penerapan nilai-nilai revolusi mental pada remaja yang tergabung dalam IRMAS Baitul Mu`minin adalah:

- a. Faktor internal meliputi niat atau keinginan dari pribadi anggota IRMAS itu sendiri yang membuat mereka lebih memilih bermain sosialmedia dan bermain *gameonline* daripada mengikuti program kegiatan IRMAS, dan tradisi keluarga yang mengabaikan perkembangan anak pada lingkungan sekitar.
- b. Budaya masyarakat lokal yang belum berdaya mengenai nilai-nilai revolusi mental dan perkembangan teknologi yang kurang dimanfaatkan oleh remaja itu sendiri.

